

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat dan melalui pendidikan, setiap manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa ;

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif, Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang kompleks dengan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan suatu proses pembelajaran disekolah. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memberikan inovasi baru dengan merancang kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tercapai secara optimal, karna guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa menguasai pelajaran.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA/SMK sederajat. Mata pelajaran ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik. Pelajaran sejarah mengajarkan siswa untuk mengembangkan karakter, menanamkan nilai dan sikap yang cinta tanah air. Namun, mata pelajaran sejarah sering dianggap membosankan. Siswa seringkali kurang fokus dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang berlangsung kurang menarik.

Mengingat pentingnya pembelajaran sejarah, maka sangat diharapkan siswa untuk menguasai materi sejarah, namun pada kenyataannya penguasaan terhadap materi sejarah cenderung rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dimana proses pembelajaran guru berperan sebagai teacher center sedangkan siswa cenderung pasif, sehingga pembelajaran sejarah terkesan membosankan dan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas X IPA SMA Negeri 2 Medan yang beralamat di JL. Karang Sari No. 435 Medan Polonia, pada saat peneliti sedang melakukan Magang 3 pada tanggal 1 Maret 2019 sampai 1 april 2019, dapat diketahui bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa. Dari hasil ulangan siswa, banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM. Dimana kriteria ketuntasan minimal dalam pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Medan adalah 75.

Dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung, guru kurang variatif dalam penggunaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa guru hanya menggunakan bahan ajar dari satu buku, selanjutnya guru menerangkan pelajaran dari buku dan memberi tugas kelompok kepada siswa. Hal ini diketahui peneliti pada saat melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang mengatakan bahwa terlalu monotonnya cara mengajar yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sejarah dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit, menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan membantu guru mengajarkan materi yang kompleks. Penerapan model pembelajaran ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mencoba untuk menerapkan Model Kooperatif Tipe Make a Match dalam pembelajaran di kelas dan melihat perbedaan hasil belajara siswa . Model pembelajaran ini menggunakan media kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, yaitu “ mencari pasangan “. Model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model Kooperatif Tipe Make a Match merupakan model pembelajaran dengan cara mencari pasangan kartu yang melibatkan siswa aktif dan dapat melatih pemahaman siswa terhadap materi.

Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untukmelakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Pada Kelas X IPA SMA Negeri 2 Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

2. Penggunaan Model Pembelajaran dalam pelajaran sejarah masih kurang variatif
3. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah masih rendah
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah
5. Gurutidakmenggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam pembelajaran sejarah.
6. hasil belajar sejumlah siswa yang masih berada dibawah kkm.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam uraian identifikasi masalah diatas, batasan masalah yang peneliti ambil dari penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Pada Kelas X IPA SMA Negeri 2 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X IPA SMA Negeri2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi wawasan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu dibidang lain yang terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, Terbentuknya sikap kerjasama antar

siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, Dapat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah dalam proses pembelajaran,

- b. Bagi Guru Sejarah, penelitian ini dapat menjadi referensi tindakan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan Sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
- c. Bagi peneliti, penelitian sebagai salah satu bentuk penerapan dari ilmu yang didapat dalam perkuliahan dan menambah pengetahuan

THE
Character Building
UNIVERSITY